

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
INSIDE OUTSIDE CIRCLE (IOC) TERHADAP HASIL BELAJAR
EKONOMI SISWA MATERI BIAYA PRODUKSI DI KELAS
X IPS SMA NEGERI 1 PANYABUNGAN**

OLEH

Kristin Yulia

**NPM.14050065 / Program Studi Pendidikan Ekonomi
Mahasiswa Institut Pendidikan Tapanuli Selatan**

Abstract

This study aims to know whether there is a significant influence of using inside outside circle (ioc) learning model on students' economic achievement on the topic production cost at the class X IPS SMA 1 Panyabungan. This research was conducted at SMA Negeri 1 Panyabungan, with a population of 107 students and a sample of 35 students taken by Random Sampling. This research was conducted by applying quasi experimental method (one group pretest posttest design) and observation and test were used in collecting data. Based on descriptive analyzes, it could be found that a) the average of using inside outside circle (ioc) learning model was 3.31 (very good category), and b) the average of students' economic achievement on the topic production costs before using the inside outside circle (ioc) learning model was 55 (less category) and after using inside outside circle (ioc) learning model was 76.14 (good category). Furthermore, based on inferential statistic by using pair sample t_{tesb} (SPSS V 22), the results showed the significant value was less than 0.05 ($0,000 < 0.005$). It means, there is a significant influence of using inside outside circle (ioc) learning model on students' economic achievement on the topic production cost at the class X IPS SMA 1 Panyabungan.

Keyword: inside outside circle learning model, production cost

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan seseorang. Pendidikan dapat diperoleh baik secara formal maupun informal. Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan juga mampu bersaing dalam perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

Pendidikan dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan bagian pokok dalam pendidikan di sekolah. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai kurikulum. Dengan demikian, pemerintah perlu mengambil tanggung jawab dalam bidang pendidikan dengan mengadakan perubahan dan perbaikan terhadap kurikulum yang sudah ada.

Salah satu pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah ekonomi. Ilmu ekonomi merupakan

mata pelajaran yang berasal dari kehidupan sosial masyarakat dan menjadi dasar bagaimana manusia memenuhi kebutuhannya yang tidak terbatas dengan memanfaatkan sumber daya yang terbatas. Bagi peserta didik, mata pelajaran ekonomi sendiri dianggap sebagai mata pelajaran yang cukup rumit untuk dipahami. Mata pelajaran ekonomi menuntut siswa agar aktif dan tanggap dalam memahami pembelajaran ekonomi. Untuk itu diharapkan agar kemampuan berkomunikasi siswa dapat ditingkatkan dan interaksi antara guru dan siswa semakin baik, sehingga kualitas pembelajaran semakin membaik.

Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peranan penting dalam penentu keberhasilan siswa di sekolah. Guru mempunyai tugas untuk membimbing, mendidik, dan memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Namun masih banyak siswa yang beranggapan bahwa

pelajaran ekonomi itu sulit dan membosankan karena penuh dengan teori dan hitungan. Apabila siswa terus merasa bahwa pelajaran ekonomi itu sulit, maka akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa akan membawa dampak bagi siswa sehingga menjadi suatu kendala untuk memecahkan persoalan-persoalan pada pelajaran ekonomi. Hal ini terjadi karena model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang menarik semangat dan motivasi siswa. Model pembelajaran yang kurang bervariasi juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar juga akan berdampak pada kualitas pendidikan dan kualitas sumber daya manusia.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru bidang studi ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Panyabungan bahwa nilai ulangan harian siswa pada materi biaya produksi masih rendah. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 65, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 70. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan siswa sebanyak 43% yaitu 15 orang yang mencapai KKM, sedangkan yang tidak mencapai KKM sebanyak 57% yaitu 20 orang. Melihat hal ini, guru akan melakukan remedial kepada siswa yang belum tuntas.

Berbagai upaya dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa seperti mengadakan bimbingan belajar, memotivasi siswa, melakukan remedial kepada siswa yang belum mencapai KKM, mengadakan penataran, dan lain-lain. Namun usaha tersebut belum sesuai dengan apa yang diharapkan.

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan sebaiknya guru bisa menyeimbangkan antara model pembelajaran yang digunakan dengan kemampuan belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dianggap dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle (IOC)*. Model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* merupakan model pembelajaran berbentuk kelompok lingkaran dalam dan lingkaran luar yang menekankan aktivitas peserta didik untuk aktif dalam berbagai informasi dengan temannya, dengan menggunakan rentang waktu setiap kali terjadi perputaran lingkaran. Model pembelajaran

Inside Outside Circle (IOC) ini sesuai dengan materi yang akan dibahas. Model pembelajaran ini dapat menarik semangat siswa dalam belajar karena dilakukan sambil berdiri dan berputar untuk membentuk pasangan baru kemudian mereka akan saling berbagi informasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bermaksud untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif *Inside Outside Circle (IOC)* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Materi Biaya Produksi di Kelas X IPS SMA Negeri 1 Panyabungan”**.

1. Hakikat Hasil Belajar Ekonomi Materi Biaya Produksi

Belajar adalah kegiatan yang sangat efektif untuk memperoleh berbagai macam ilmu. Belajar merupakan suatu proses untuk mencapai perubahan pada diri seseorang menjadi lebih baik. Menurut Hamalik (2012:27) menyatakan bahwa, “Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behaviour through experiencing*)”. Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka penulis dapat menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan perilaku seseorang menjadi lebih baik.

Perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seseorang terhadap suatu proses belajar adalah prestasi belajar, dimana prestasi belajar dan tingkah laku yang semakin baik merupakan hasil belajar itu sendiri. Seperti yang dinyatakan oleh Mudjiono (2009:3) hasil belajar, “Dengan berakhirnya suatu proses belajar, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar”.

Menurut para ahli di atas, penulis menjelaskan bahwa hasil belajar adalah puncak dari kegiatan belajar siswa yang ditandai dengan bertambahnya kemampuan siswa akan suatu ilmu. Hasil belajar juga

meliputi perubahan tingkah laku, sikap, dan keterampilan yang semakin baik dari sebelumnya.

Salah satu materi ekonomi adalah biaya produksi. Biaya produksi adalah seluruh pengeluaran yang dikeluarkan untuk menghasilkan output. Untuk mengkaji lebih lanjut Rosyidi (2006:365) menyatakan bahwa, “Biaya produksi adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh pengusaha untuk dapat menghasilkan output”. Sedangkan menurut Sukirno (2005:208), “Biaya produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut”.

Dari pendapat para ahli di atas, maka penulis dapat menjelaskan bahwa biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi untuk menciptakan barang atau jasa yang diproduksi oleh suatu perusahaan.

Oleh karena itu, membahas tentang hasil belajar ekonomi materi biaya produksi, menurut Rahardja (2008:119) biaya produksi terdiri dari : 1) biaya produksi jangka pendek, 2) biaya produksi jangka panjang. Kedua indikator tersebut penulis akan bahas sebagai berikut :

a. Biaya Produksi Jangka Pendek

Biaya produksi jangka pendek yaitu jangka waktu dimana perusahaan telah dapat menambah faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi. Sedangkan Sukirno (2005:209) menyatakan, “Biaya produksi jangka pendek adalah jangka waktu di mana sebagian faktor produksi tidak dapat ditambah jumlahnya.

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa biaya produksi jangka pendek adalah jangka waktu dimana suatu perusahaan tidak dapat menambah faktor produksi dalam proses produksi. Dibawah ini akan dibahas mengenai biaya-biaya produksi dalam jangka pendek.

1) Biaya Total

Untuk dapat menghasilkan barang dan jasa dalam proses produksi, maka perusahaan akan mengeluarkan berbagai macam biaya dan penjumlahan dari seluruh biaya tersebut merupakan biaya total. Menurut Rahardja (2008:119) menyatakan bahwa, “Biaya total (*total cost*) sama dengan biaya tetap ditambah biaya variabel”. Sama dengan pendapat di atas, Rosyidi (2006:372), “Biaya total (*total cost*) adalah jumlah biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*). Dari pendapat di atas, penulis dapat menjelaskan bahwa biaya total adalah seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam proses produksi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.

Menurut Rahardja (2008:119), dalam bentuk persamaan matematis biaya total dapat dihitung dengan rumus :

$$TC = FC + VC \dots\dots\dots$$

Dimana :

TC = Biaya total (*total cost*)

FC = Biaya tetap (*fixed cost*)

VC = Biaya variabel (*variable cost*)

Dari pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa biaya total adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam proses produksi yang mana terdiri dari penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel.

2) Biaya Tetap

Dalam proses produksi, biaya adalah faktor yang penting dan perlu diperhatikan. Salah satunya adalah biaya tetap. Menurut Sukirno (2005:210) juga menyatakan, “Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi (input) yang tidak dapat diubah jumlahnya”. Menurut Murni (2012:172) menyatakan, “Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan produsen, baik untuk menghasilkan barang maupun jasa yang nilainya tidak berubah (tetap), artinya besarnya biaya tidak dipengaruhi besar kecilnya output yang dihasilkan walaupun tidak menghasilkan output”.

Dari beberapa pendapat di atas maka penulis menyimpulkan bahwa biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor

produksi yang tidak bergantung pada banyak sedikitnya output yang dihasilkan.

3) Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah, berbeda dengan biaya tetap. Menurut Soeharno (2006:99) menyatakan bahwa, “Biaya variabel yaitu biaya yang tergantung pada banyak sedikitnya produk yang dihasilkan”. Dan Rahardja (2008:119) menyatakan, “Biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang besarnya tergantung pada tingkat produksi”. Dari pendapat diatas, maka penulis menjelaskan bahwa biaya variabel adalah biaya produksi yang jumlahnya tergantung pada jumlah produksi.

Serupa dengan pendapat diatas, Sukirno (2005:210) juga menyatakan, “Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya”. Menurut Murni (2012:173) menyatakan, “Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan produsen untuk menghasilkan barang dan jasa yang digunakan untuk membeli input dapat berubah dengan mudah dalam waktu yang singkat atau dengan kata lain adalah besarnya biaya yang dipengaruhi oleh besar kecilnya output yang dihasilkan”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor produksi untuk menghasilkan output yang banyaknya tergantung pada berapa banyak output yang dihasilkan.

4) Biaya Rata-Rata

Untuk menentukan berapa biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi suatu barang dan jasa per unitnya, maka dapat dilihat dari biaya rata-rata. Menurut Soeharno (2006:99) menyatakan bahwa, “Biaya rata-rata (*average cost*) yaitu biaya total dibagi produk yang dihasilkan”. Dan Rahardja (2008:120) menyatakan, “Biaya rata-rata adalah biaya yang harus dikeluarkan untuk memproduksi satu unit output”. Berdasarkan pendapat diatas, maka penulis menjelaskan bahwa biaya rata-rata adalah

biaya yang dibebankan untuk memproduksi satu unit output.

Menurut Sukirno (2005:212) dalam bentuk persamaan matematis biaya rata-rata dapat dihitung dengan rumus:

$$AC = \frac{TC}{Q} \dots\dots\dots$$

Atau
 $AC = AFC + AVC \dots\dots\dots$

Dimana :

AC = biaya rata-rata

AFC = biaya tetap rata-rata

AVC= biaya variabel rata-rata

Berdasarkan teori diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa biaya rata-rata adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan sejumlah barang tertentu dibagi dengan jumlah output yang dihasilkan.

5) Biaya Marginal

Dengan bertambahnya output yang dihasilkan maka bertambah juga jumlah biaya yang dikeluarkan. Setiap pertambahan satu unit output yang diikuti oleh bertambahnya biaya disebut biaya marginal. Menurut Soeharno (2006:99) menyatakan bahwa, “Biaya marginal yaitu tambahan terhadap biaya total sebagai akibat ditambahnya satu unit produk yang dihasilkan”. Sama dengan pendapat diatas, Rosyidi (2006:385) menyatakan bahwa, “Bertambahnya biaya total untuk setiap pertambahan satu satuan output disebut biaya marginal atau *marginal cost*”.

Menurut Rosyidi (2006:385) dalam bentuk persamaan matematis biaya marginal dapat dihitung dengan rumus :

$$MC = \frac{\Delta TC}{\Delta Q} \dots\dots\dots$$

Atau
 $MC = \frac{TC_2 - TC_1}{Q_2 - Q_1} \dots\dots\dots$

Dimana :

MC = biaya rata-rata (*marginal cost*)

TC = biaya total (*total cost*)

Q = jumlah output

b. Biaya Produksi Jangka Panjang

Jangka panjang dalam pengertian ini tidak terkait dengan waktu. Penyebutan jangka panjang oleh para ekonom menandai

suatu proses produksi dimana sumber daya yang digunakan tidak ada lagi yang bersifat tetap. Dalam jangka panjang perusahaan dapat menambah semua faktor produksi yang akan digunakan. Menurut Sukirno (2005:209) menyatakan bahwa, “Biaya produksi jangka panjang adalah jangka waktu di mana semua faktor produksi dapat mengalami perubahan”.

Sedangkan Murni (2012:189) menyatakan bahwa, “Dalam analisis biaya jangka panjang tidak ada biaya tetap (fixed cost) karena faktor produksi yang digunakan semuanya dapat berubah, sehingga biayanya terdiri atas: *Long Run Total Cost* (LTC), *Long Run Average Total Cost* (LATC), *Long Run Marginal Cost* (LMC). Sejalan dengan pendapat diatas Soeharno (2006:103) menyatakan bahwa, “Pada analisis biaya jangka panjang, semua biaya dianggap biaya variabel (*variable cost*)”.

Berdasarkan teori diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa biaya produksi jangka panjang adalah jangka waktu dimana perusahaan dapat menambah/mengubah faktor-faktor produksi yang akan digunakan dan semua biaya bersifat variabel.

2. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif *Inside Outside Circle (IOC)*

Mengajar bukan suatu kegiatan yang mudah dan sederhana, sebab mengajar itu bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik tetapi lebih kepada kegiatan mempertahankan kondisi proses belajar mengajar yang optimal. Model pembelajaran merupakan suatu rencana atau kerangka yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam proses belajar mengajar. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat maka proses belajar mengajar akan menjadi lebih baik dan tidak membosankan.

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah *Inside Outside Circle (IOC)*. *Inside Outside Circle (IOC)* adalah teknik yang memberi kesempatan bagi siswa untuk saling bertukar informasi pada saat yang bersamaan. Model pembelajaran ini dikembangkan pertama kali oleh Spencer Kagan. Menurut Lie (2008:65) menyatakan

bahwa, “Model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* adalah model pembelajaran yang dikembangkan oleh Spencer Kagan untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan”. Model pembelajaran ini menekankan aktivitas peserta didik untuk aktif dalam berbagi informasi dengan temannya, dengan menggunakan rentang waktu setiap kali terjadi perputaran lingkaran.

a. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)*

Terdapat beberapa langkah-langkah dalam suatu model pembelajaran. Langkah-langkah model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* menurut Kagan (dalam Istarani 2016:104) antara lain : 1) Separuh kelas berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar. Guru memberi instruksi agar peserta didik berdiri membentuk lingkaran kecil lalu menghadap keluar. 2) Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama dan menghadap ke dalam. Peserta didik lainnya membentuk lingkaran besar lalu berdiri di luar lingkaran kecil tadi. 3) Dua orang peserta didik yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan. 4) Kemudian peserta didik yang berada di lingkaran kecil diam ditempat, sementara peserta yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam, sehingga masing-masing siswa mendapatkan pasangan baru. 5) Sekarang giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagi informasi. Demikian seterusnya.

b. Kelebihan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)*

Kelebihan penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* yaitu memudahkan peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh guru. Menurut Rustika (2017:10) menyatakan bahwa, “Kelebihan penggunaan Model *Inside Outside Circle* ini adalah, siswa akan mudah

mendapatkan informasi yang berbeda-beda dan beragam dalam waktu bersamaan”.

Istarani (2016:108) mengemukakan, “Kelebihan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* yaitu pemerataan informasi pada semua siswa, melatih siswa untuk berkomunikasi sesamanya, keterlibatan siswa secara langsung dalam membahas pembelajaran, belajar akan lebih menarik sebab dilakukan sambil berdiri sehingga tidak ada yang mengantuk”.

Berdasarkan pendapat diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa ada banyak kelebihan dengan menggunakan model pembelajaran ini, di antaranya siswa dapat berbagi informasi dengan temannya, siswa lebih semangat dalam belajar, interaksi yang terjadi dapat membangun motivasi dan kerja sama antara peserta didik, pembelajaran pun semakin menarik.

c. Kelemahan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)*

Adapun kelemahan penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* ini adalah membutuhkan ruang kelas yang besar dan peserta didik beranggapan akan rumit untuk dilakukan. Seperti Istarani (2016:108) mengemukakan kekurangan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* antara lain : 1) Sulit menganalisis apakah siswa sudah memahami materi yang diajarkan atau belum. 2) Siswa lebih cenderung kebermainannya saja dari pada pengkajian materi ajar yang diberikan kepadanya. 3) Sulit mengontrol perilaku siswa sedang belajar, sebab mereka berada dalam posisi berdiri. 4) Membutuhkan ruang kelas yang besar. 5) Terlalu lama sehingga tidak konsentrasi dan disalahgunakan untuk bergurau. 6) Rumit untuk dilakukan.

Berdasarkan teori diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kekurangan dari penerapan model pembelajaran ini adalah perlunya ruang kelas yang luas, siswa beranggapan bahwa akan rumit untuk dilakukan, kebanyakan siswa masih belum mau mengeluarkan ide mereka, sulit untuk mengetahui apakah siswa sudah paham dengan materi yang diajarkan.

B. METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Panyabungan yang beralamat di Jl. Sutan Soripada Mulia, Kec. Panyabungan, Kab. Mandailing Natal. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Panyabungan yang berjumlah 107 siswa. Dimana menurut Arikunto (2010:173) mengatakan bahwa, “Populasi adalah keseluruhan objek penelitian”.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi objek dalam penelitian. Sampel sangat dibutuhkan dalam setiap penelitian karena dapat memudahkan penelitian. Menurut Arikunto (2010:174) mengatakan bahwa, “Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti”. Selanjutnya menurut Sugiyono (2015:118) mengatakan bahwa, “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dari pendapat diatas, penulis menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti dan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi tersebut.

Berdasarkan pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa sampel penelitian adalah suatu proses pemilihan dan penentuan jenis sampel. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diteliti, yang jumlah dan karakteristiknya menunjukkan keadaan dari populasi tersebut.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Teknik *Random Sampling*. Didukung pendapat Arikunto (2010:95), “Sampel Acak atau *Random Sample*, sampel campur, teknik sampling ini diberi nama demikian karena didalam pengambilan sampelnya, peneliti mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama”.

Pengambilan sampel dari populasi dilaksanakan berdasarkan *random sampling*, dan cara pengambilan sampelnya peneliti mengacak seluruh kelas X IPS dengan menggunakan undian kemudian terpilihlah kelas X IPS 3 sebagai sampel penelitian.

Untuk membahas masalah yang dihadapi serta untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan, penulis menggunakan metode eksperimen dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *One-Group Pretest Posttest Design*. Adapun menurut

Sugiyono (2015:107), “Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”.

Instrumen penelitian merupakan alat bantu sebagai sarana mewujudkan dalam bentuk benda yang berisi rangkaian pertanyaan mengenai suatu permasalahan yang menjadi dasar penelitian guna untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan untuk menyusun instrumen sesuai dengan masalah yang diangkat (variabel). Arikunto (2010:203) juga berpendapat bahwa, “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini dibuat melalui instrumen yang dikembangkan oleh penulis. Adapun teknik yang digunakan untuk memperoleh data model pembelajaran kooperatif tipe IOC adalah menggunakan teknik observasi dan tes. Observasi adalah suatu cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data-data yang diperlukan dengan terjun langsung ke lapangan. Menurut Trianto (2010:266) menyatakan bahwa, “Observasi adalah pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data”.

Menurut Trianto (2010:264) mengemukakan bahwa: “Tes merupakan serentetan pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat, dan kemampuan dari subjek penelitian”.

Untuk melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan ada dua teknik yang dilakukan yaitu : 1) Analisis data deskriptif yang digunakan untuk melihat gambaran antara kedua variabel berdasarkan ukuran pemusatan data berupa mean, median, modus, distribusi frekuensi dan histogram. 2) Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis ada tidaknya pengaruh Penggunaan model pembelajaran *Inside-Outside Circle (IOC)* terhadap Hasil Belajar

Siswa Materi Biaya Produksi di Kelas X SMA Negeri 1 Panyabungan.

C. HASIL ANALISIS

Setelah melakukan penelitian dan pengumpulan data terhadap kedua variabel penelitian maka peneliti mengumpulkan data dari sampel sebanyak 35 orang, dapat diketahui bahwa hasil data observasi penggunaan model pembelajaran kooperatif *Inside Outside Circle (IOC)* diperoleh nilai 3,31. Jika dikonsultasikan pada kriteria penilaian yang ditetapkan pada Bab III tabel 4, berada pada kategori “Sangat Baik”.

Gambaran skor yang diperoleh tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif *Inside Outside Circle (IOC)* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Penilaian Lembar Observasi Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif *Inside Outside Circle (IOC)* Materi Biaya Produksi Di Kelas X IPS SMA Negeri 1 Panyabungan

No	Indikator	Rata-rata	Interprestasi
1	Pembentukan kelompok lingkaran luar dan lingkaran dalam	3,33	Sangat baik
2	Memberikan Tugas	3,25	Sangat Baik
3	Berdiskusi	3,00	Baik
4	Bergerak berputar, lingkaran dalam dan lingkaran luar membentuk pasangan baru	3,67	Sangat Baik
5	Penilaian dan Evaluasi	3,33	Sangat Baik
	Rata-rata skor	3,31	Sangat Baik

Kemudian perolehan nilai hasil belajar ekonomi siswa materi biaya produksi sebelum penggunaan model pembelajaran kooperatif *Inside Outside Circle (IOC)* mencapai 55, jika dikonsultasikan dengan kriteria penilaian di Bab III tabel 4 berada pada kategori “Kurang”. Gambaran hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut :

Berdasarkan analisis data tersebut, maka diperoleh nilai rata-rata 55 dengan

jumlah responden 35 siswa. Apabila dikonsultasikan pada kriteria penilaian yang ditetapkan pada Bab III tabel 4, maka posisi keberadaan model pembelajaran kooperatif *Inside Outside Circle (IOC)* di kelas X IPS SMA Negeri 1 Panyabungan masuk pada kategori “Kurang” apabila dibandingkan nilai tengah teoritis yaitu 50. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata tersebut berada di atas nilai teoritis.

Dan perolehan nilai hasil belajar ekonomi siswa materi pelaku kegiatan ekonomi sesudah penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* mencapai 76,14, jika dikonsultasikan dengan kriteria penilaian di Bab III tabel 4, berada pada kategori “Baik” artinya siswa sudah memahami materi biaya produksi.

Berdasarkan analisis data tersebut, maka diperoleh nilai rata-rata 76,14 dengan jumlah responden 35 orang. Apabila dikonsultasikan pada kriteria penilaian yang ditetapkan pada Bab III tabel 4, maka posisi keberadaan model pembelajaran kooperatif *Inside Outside Circle (IOC)* di kelas X IPS SMA Negeri 1 Panyabungan masuk pada kategori “Baik” apabila dibandingkan dengan nilai tengah teoritisnya yaitu 50. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata tersebut berada di atas nilai teoritisnya.

Sebelum mencari hasil dari uji t, peneliti terlebih dahulu menguji data tersebut dengan uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Adapun hasil uji normalitas dari output software SPSS dapat dilihat pada tabel berikut.

Berdasarkan hasil output SPSS V 22 pada tabel *Test of Normality* untuk pengujian normalitas nilai signifikan yang diperoleh menurut Shapiro-Wilk untuk Pretest = 0,401 dan untuk Posttest = 0,104. Sementara dasar untuk mengambil keputusan dalam Uji Normalitas Shapiro-Wilk yaitu : Jika nilai *Sig.* > 0,05 maka data berdistribusi normal. Maka hasil Pretest yaitu 0,401 > 0,05, dan hasil Posttest yaitu 0,104 > 0,05. Berdasarkan ketentuan penarikan kesimpulan uji normalitas data, maka hasil uji normalitas di atas

menunjukkan bahwa sampel Pretest dan Posttest yang diujikan berdistribusi normal.

Untuk menguji adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran kooperatif *Inside Outside Circle (IOC)* terhadap hasil belajar ekonomi siswa materi biaya produksi di kelas X IPS SMA Negeri 1 Panyabungan, digunakan rumus uji t.

Berdasarkan hasil *output* SPSS V 22 tabel *Paired Samples Test* untuk menguji hipotesis di peroleh indeks uji $t_{hitung} = 38,749$ sig(2-tailed) dengan nilai signifikan = 0,000, dengan $df = 34$. Diperoleh t_{tabel} sebesar 1,690 dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($38,749 > 1,690$).

Sementara dasar untuk pengambilan keputusan dalam SPSS yaitu :

- a. Jika nilai *Sig.(2-tailed)* < 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan dari hasil belajar ekonomi siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)*.
- b. Jika nilai *Sig.(2-tailed)* > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari hasil belajar ekonomi siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)*.

Kemudian nilai signifikan yang di dapat sebesar 0,000 maka diketahui bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05. Berdasarkan hal tersebut maka H_a dalam penelitian ini diterima kebenarannya atau H_0 ditolak. Maka terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran kooperatif *Inside Outside Circle (IOC)* terhadap hasil belajar ekonomi siswa materi biaya produksi di kelas X IPS SMA Negeri 1 Panyabungan (Ketentuan penerimaan dan penolakan hipotesis jika signifikansi dibawah atau sama dengan 0,05, maka hipotesis alternative diterima dan hipotesis nihil ditolak). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif dapat diterima atau disetujui kebenarannya, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran kooperatif *Inside Outside Circle (IOC)* terhadap hasil belajar ekonomi siswa

materi biaya produksi di kelas X IPS SMA Negeri 1 Panyabungan.

D. PEMBAHASAN

Model pembelajaran kooperatif *Inside Outside Circle (IOC)* merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat saling berbagi informasi dengan waktu yang bersamaan. Dan memiliki langkah-langkah dalam pelaksanaannya menurut Suprijono (2009:97) yaitu, “Pembentukan kelompok lingkaran luar dan lingkaran dalam, memberikan tugas, berdiskusi, bergerak berputar, lingkaran dalam dan lingkaran luar membentuk pasangan baru, penilaian dan evaluasi”. Pembuktian dilapangan dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* telah dilakukan dan meningkatkan hasil belajar siswa pada materi biaya produksi. Hal ini diketahui dari hasil uji t instrumen yang telah diterapkan.

Dimana tahap awal peneliti memberikan pretest pada kelas X IPS 3 sebagai sampel penelitian dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 55. Dari hasil pretest terlihat bahwa hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif *Inside Outside Circle (IOC)* masih berada dalam kategori “Kurang”. Sedangkan tahap selanjutnya peneliti memberikan posttest kepada kelas X IPS 3 sebagai sampel penelitian dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 76,14. Dari hasil posttest terlihat bahwa hasil belajar siswa sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif *Inside Outside Circle (IOC)* berada dalam kategori “Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang diperoleh dapat mencapai hasil semaksimal mungkin, namun tidaklah mudah sebab dalam pelaksanaan penelitian dirasakan adanya keterbatasan pembahasan penelitian yang terlihat di bawah ini :

1. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa bukan hanya karena hasil kemampuan siswa itu sendiri melainkan adanya faktor-faktor dari luar seperti faktor guru salah satunya yaitu, memilih model, strategi, teknik mengajar. Model pembelajaran yang harus diterapkan

guru yaitu model yang mampu mempengaruhi hasil belajar siswa yang lebih baik. Salah satu model pembelajaran yang digunakan guru yaitu model pembelajaran kooperatif *Inside Outside Circle (IOC)*. Model pembelajaran kooperatif *Inside Outside Circle (IOC)* merupakan suatu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling berbagi informasi dalam waktu yang bersamaan. Menurut Suprijono (2009:97), langkah-langkah model pembelajaran kooperatif *Inside Outside Circle (IOC)* yaitu, “Pembentukan kelompok lingkaran luar dan lingkaran dalam, memberikan tugas, berdiskusi, bergerak berputar, lingkaran dalam dan lingkaran luar membentuk pasangan baru, penilaian dan evaluasi”. Perolehan nilai rata-rata model pembelajaran kooperatif *Inside Outside Circle (IOC)* di kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Panyabungan adalah 3,31. Jika dikonsultasikan pada kriteria penilaian pada Bab III tabel 4, berada pada kategori “Sangat Baik”.

2. Hasil belajar adalah kecakapan atau kesanggupan yang dimiliki siswa setelah mengalami peristiwa belajar. Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu. Adapun hasil belajar yang yang ingin dicapai adalah hasil belajar ekonomi siswa materi biaya produksi. Seperti yang dinyatakan oleh Mudjiono (2009:3) hasil belajar, “Dengan berakhirnya suatu proses belajar, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar”. Perolehan nilai hasil belajar ekonomi siswa materi biaya produksi sebelum penggunaan model pembelajaran

kooperatif *Inside Outside Circle (IOC)* mencapai 55, jika dikonsultasikan dengan kriteria penilaian di Bab III tabel 4 berada pada kategori “Kurang” artinya siswa sudah ada dasar pengetahuan dan mulai memahami materi biaya produksi. Dan perolehan nilai hasil belajar ekonomi siswa materi pelaku kegiatan ekonomi sesudah penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* mencapai 76,14, jika dikonsultasikan dengan kriteria penilaian di Bab III tabel 4, berada pada kategori “Baik” artinya siswa sudah memahami materi biaya produksi. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa materi biaya produksi mengalami peningkatan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif *Inside Outside Circle (IOC)* di kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Panyabungan.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh yang bertujuan untuk melihat pengaruh model pembelajaran kooperatif *Inside Outside Circle (IOC)* terhadap hasil belajar ekonomi pada materi biaya produksi di kelas X IPS SMA Negeri 1 Panyabungan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran penggunaan model pembelajaran kooperatif *Inside Outside Circle (IOC)* pada materi biaya produksi di kelas X IPS SMA Negeri 1 Panyabungan, telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif *Inside Outside Circle (IOC)* dan diperoleh skor rata-rata 3,31 yang berada pada kategori “Sangat Baik”.
2. Gambaran hasil belajar ekonomi siswa pada materi biaya produksi sebelum penggunaan model pembelajaran kooperatif *Inside Outside Circle (IOC)* di kelas X IPS SMA Negeri 1 Panyabungan diperoleh nilai rata-rata 55 berada pada kategori “Kurang”. Hasil belajar ekonomi siswa sesudah perlakuan penggunaan model pembelajaran kooperatif *Inside Outside Circle (IOC)* di kelas X IPS SMA Negeri 1 Panyabungan

diperoleh nilai rata-rata 76,14 berada pada kategori “Baik”.

3. Adapun pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran kooperatif *Inside Outside Circle (IOC)* terhadap hasil belajar ekonomi siswa materi biaya produksi di kelas X IPS SMA Negeri 1 Panyabungan, sebagai hasil melakukan pengolahan data melalui SPSS dan pengujian hipotesis diperoleh uji t sebesar 38,749. Kemudian nilai signifikan yang di dapat sebesar 0,000 maka diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) < 0.05. Artinya yaitu “Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif *Inside Outside Circle (IOC)* terhadap hasil belajar ekonomi siswa materi biaya produksi di kelas X IPS SMA Negeri 1 Panyabungan”. Artinya hipotesis yang dirumuskan dapat diterima atau disetujui kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Hamalik, Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Istarani. 2016. *58 Model Pembelajaran Inovatif Jilid 2*. Medan: Media Persada. Kencana
- Lie, A. 2008. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Jakarta: Grasindo.
- Murni, Asfia dan Lia Amaliawati. 2012. *Ekonomika Mikro*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Rahardja, Pratama dan Mandala Manurung. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rosyidi, Suherman. 2006. *Pengantar Teori Ekonomi*. Bandung: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rustika, Eliya. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 8 Lubuklinggau*.
- Soeharno. 2006. *Teori Mikroekonomi*. Yogyakarta: ANDI
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2005. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.